

# Manajemen Keluarga Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sulawesi Tenggara dan Yogyakarta)

Subiyantoro\*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
E-mail: subiyantoro@uin-suka.ac.id

## Abstract

This study aimed to determine the family management perspective of Islamic education in rural communities in Yogyakarta and Southeast Sulawesi. The data was collected by observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that family management means a family arrangement in preparing various resources for family needs. The farming community in Atula Village, Southeast Sulawesi defined Islamic education as follows; *first*, it is something that is important and must be done, to gain knowledge, provision for later life, to add insight, future, experience, find work, become smart, then put it into practice, so parents prepare finances for their children. *Second*, the Islamic education that is carried out by the children of the farming community in the Atula village is Madrasah and Islamic boarding school, generating and exploring the potential for the progress of the nation and generations through Islam. As for Banjaroya Village, Yogyakarta, the majority of parents' occupations are farmers, the meaning of Islamic education for them is; *first* in general (mostly parents), do not have a clear plan about the education of their children. *Second*, children and parents are less interested in schooling their children in Madrasahs or Islamic boarding schools. The community also viewed religious education is seen as less "cool" in the eyes and less promising according to the parents.

**Keywords:** Family Management, Financial Planning, Meaning of Islamic Education, Village Community.

---

\* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Jl.Laksda Adisucipto, Papingan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta 55281

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen keluarga perspektif pendidikan Islam pada masyarakat desa di Yogyakarta dan Sulawesi Tenggara. Pengambilan data pada penelitian kualitatif ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun hasilnya bahwa manajemen keluarga (*family management*) bermakna pengaturan keluarga dalam mempersiapkan berbagai sumber daya untuk keperluan keluarga. Masyarakat petani di Kelurahan Atula, Sulawesi Tenggara memaknai pendidikan Islam sebagai berikut; *pertama*, suatu yang penting dan wajib dilakukan, untuk menimba ilmu, bekal kehidupan kelak, menambah wawasan, masa depan, pengalaman, mencari pekerjaan, menjadi cerdas, kemudian diamalkan, maka orang tua mempersiapkan keuangan untuk anaknya. *Kedua*, pendidikan Islam yang dijalani anak-anak masyarakat petani di kelurahan Atula adalah Madrasah dan Pesantren, membangkitkan dan menggali potensi-potensi untuk kemajuan bangsa dan generasi melalui Islam. adapun di Desa Banjaroya, Yogyakarta, mayoritas pekerjaan orang tua adalah petani, makna pendidikan Islam bagi mereka adalah; *pertama* secara umum (kebanyakan orang tua), tidak memiliki perencanaan yang jelas tentang pendidikan anaknya. *Kedua*, anak maupun orang tua kurang tertarik untuk memasukkan anaknya ke Madrasah atau pesantren, karena mereka memandang agama sebagai ritual pribadi. Masyarakat juga memandang bahwa pendidikan agama dipandang kurang “keren” di mata serta dipandang kurang menjanjikan di mata orang tua.

**Kata Kunci:** Manajemen Keluarga, Perencanaan Keuangan, Makna Pendidikan Islam, Masyarakat Desa.

## Pendahuluan

Modernisasi yang berkembang cukup pesat dewasa ini memaksa orang tua agar lebih sigap dalam memahami urgensi pendidikan untuk anak-anaknya. Orang tua dan keluarga merupakan pendidikan pertama, dan pembentukan jiwa manusia yang merupakan dasar dari sifat dan kualitas manusia di dunia sosial. Hakikat dan keberadaan keluarga terdiri atas orang tua dan anak-anaknya. Artinya keluarga inti hidup mandiri, mengelola keluarga mereka sendiri, dan anggota mereka secara khusus dan saling terhubung satu sama lain.<sup>1</sup> Hadisubrata mendefinisikan

---

<sup>1</sup> Fitriningsih, 'Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah', *Musawa*, 8.1, (2016), 55–68. and ready to be filled with a variety of information and experiences. Early Childhood Education is a development effort aimed at children from birth up to the age

keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat dan terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang masih dalam tanggung jawabnya (keluarga inti), maka dari itu manajemen keluarga sangat dibutuhkan dalam mengatur berbagai macam kebutuhan keluarga, khususnya kebutuhan anak dalam masalah pendidikan.<sup>2</sup>

Permasalahan utama yang biasanya dihadapi sebuah keluarga dalam pendidikan anak adalah kurangnya manajemen keluarga. Dengan kata lain orang tua kurang memperhatikan perencanaan keuangan dan segala sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Akibatnya banyak anak-anak yang akhirnya tidak sekolah. Sementara mereka yang sudah sekolah terpaksa berhenti karena masalah perekonomian di keluarganya. Seharusnya pendidikan bisa menjadi *human investment* karena berperan sebagai asas bagi pengembangan *human capital*.<sup>3</sup> Orang tua memainkan peran utama dan terpenting bagi seorang anak sampai anak cukup dewasa untuk mandiri dan berdikari.<sup>4</sup> Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, status sosial ekonomi keluarga (SES), guru, dan karakteristik sekolah adalah faktor kunci yang memengaruhi kemampuan membaca siswa dan prestasi akademik.<sup>5</sup> Salah satu studi menjelaskan bahwa hubungan antara modal ekonomi dan budaya keluarga siswa internasional berpengaruh terhadap pilihan studi anak dan karir anak.<sup>6</sup> Hal tersebut seharusnya telah dipahami oleh masyarakat desa khususnya Kelurahan Atula dan Desa Banjaroya sebagai daerah dengan penduduk yang bekerja sebagai petani.

---

of six years are accomplished by providing educational stimuli to help the growth and development of the physical and spiritual so that children have the readiness to enter further education. Islamic aqidah is the foundation of a Muslim life. Both in the lives of individuals, families, communities and countries. Accordingly, grounding every science is taught in the early generation of Muslims should be referred to the Islamic faith. The purpose of Islamic education is a form of quality generation of leaders, namely (1

<sup>2</sup> Miftah Wangsadanureja, 'URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM KELUARGA', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018 <<https://doi.org/10.30868/im.v1i2.279>>.

<sup>3</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali press, 2015).

<sup>5</sup> Qishan Chen and others, 'Effects of Socioeconomic Status, Parent-Child Relationship, and Learning Motivation on Reading Ability', *Frontiers in Psychology*, 9, JUL, (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>>.

<sup>6</sup> Miloslav Bahna, 'Study Choices and Returns of International Students: On the Role of Cultural and Economic Capital of the Family', *Population, Space and Place*, 24.2, (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.1002/psp.2082>>.

Kelurahan Atula terletak di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara, dimana hampir semua masyarakatnya bekerja sebagai petani. Ladongi memiliki total populasi 130.860 jiwa dan sekitar 25.620 adalah petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pendidikan di Ladongi terus mengalami perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Tolok ukur yang menjadi indikator perkembangan pendidikan di Ladongi adalah jumlah sekolah dan guru, serta perkembangan rasio yang berbeda di bidang pendidikan. Di setiap kelurahan dan desa kurang lebih 30 anak yang sekolah di perguruan tinggi dan kurang lebih 80% tidak putus sekolah. Walaupun mayoritas penduduk Ladongi adalah petani, mereka tetap semangat dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, apalagi ke pondok pesantren dan madrasah.<sup>7</sup> Para orang tua yakin bahwa pendidikan agama bisa menata kehidupan seseorang, meskipun kualitas pendidikan di daerah ini masih rendah.

Adapun desa Banjaroya merupakan desa yang terletak di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Sebuah kota yang digelar sebagai Kota Pendidikan dan memiliki kualitas pendidikan yang baik. Terbukti daerah tersebut masuk dalam lima provinsi teratas dengan pendidikan yang baik. Namun minat anak-anak mengenai pendidikan Islam di Yogyakarta khususnya desa Banjaroya sangat rendah. Paradigma orang tua terhadap pendidikan Islam juga kurang, dimana mereka memandang agama hanya sebagai ritual pribadi, ritual pengajian lapanan (35 hari/sekali) khusus beberapa komunitas, ritual mingguan (shalat jum'at) bagi laki-laki, dan ritual ibadah PHBI.<sup>8</sup>

Selama peneliti mencari dan menyelami berbagai sumber literatur, penelitian dan beberapa buku, ditemukan fakta bahwa secara umum masyarakat yang tinggal di desa mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan menengah serta biaya hidup yang terbatas. Situasi sosial ekonomi keluarga dianggap sebagai penentu dalam keberlangsungan pendidikan anak.<sup>9</sup> Namun pendidikan belum menjadi prioritas utama dalam memperbaiki kehidupan mereka. Padahal seharusnya keluarga menjadi basis utama dalam pendidikan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Kelurahan Atula Tanggal 12 Januari 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Dukuh Banjaroya pada tanggal 21 Januari 2022.

<sup>9</sup> Rand D. Conger, Katherine J. Conger, and Monica J. Martin, 'Socioeconomic Status, Family Processes, and Individual Development', *Journal of Marriage and Family*, 72.3, (2010), 685-704 <<https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00725.x>>.

anaknyanya.<sup>10</sup> Rajindra<sup>11</sup> menyatakan bahwa keluarga miskin umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan yang sedikit dari pekerjaan utama mereka, dan pekerjaan utama sebagai petani, memiliki sedikit modal dalam mengembangkan kegiatan sektor ekonomi. Masalah ekonomi yang muncul selama ini akan menjadi akar utama bagi masyarakat dalam memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anak.<sup>12</sup> Kemudian Nurul Salma<sup>13</sup> menyatakan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membesarkan anak di desa. Peran orang tua dalam pengasuhan berupa keyakinan dan dorongan moral. Orang tua juga harus mendidik anaknya di rumah sebagai asas anaknya sebelum menempuh pendidikan formal. Pentingnya manajemen keluarga sebagai pengaturan keluarga harus dipandang sebagai asas pembentukan keluarga yang baik dalam mengelola berbagai macam problematika pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan antropologi melalui paradigma penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode komparatif yang membandingkan dua lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data ialah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan beberapa kepala keluarga di Desa Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta dan Kelurahan Atula, Ladongi, Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Disamping itu, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Dukuh, Pamong Desa, serta Kepala Desa dan Kepala Kelurahan. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan triangulasi sumber untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan berulang. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis manajemen keluarga di dua lokasi, kemudian dikaji dan diteliti secara deskriptif kualitatif berdasarkan perspektif peneliti didasari pada data yang diperoleh.

---

<sup>10</sup> Jan Walter De Neve and Günther Fink, 'Children's Education and Parental Old Age Survival – Quasi-Experimental Evidence on the Intergenerational Effects of Human Capital Investment', *Journal of Health Economics*, 58, (2018), 76–89 <<https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2018.01.008>>.

<sup>11</sup> Rajindra, 'Family Management Strategies In Managing Finances Through Small Businesses, Academy Of Strategic Management', *Journal Bussiness and Management*, 19.3, (2020).

<sup>12</sup> Andri and others, 'MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK PERSIAPAN PENDIDIKAN ANAK', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2019 <<https://doi.org/10.31932/jpmk.v1i1.313>>.

<sup>13</sup> Nurul Salma, 'Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Didesa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen', *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5.5, (2016).

## Manajemen Keluarga dan Pendidikan Islam

Menurut George R. Terry<sup>14</sup> manajemen merupakan proses kegiatan yang melibatkan orang, membimbing atau mengarahkan orang untuk sampai ke tujuan organisasi. Jadi manajemen bisa pula diartikan sebagai pengaturan segala jenis kegiatan dalam rumpun organisasi, dimana terdapat manajer dan bawahan yang bertugas mendistribusikan segala sumber daya dalam mencapai tujuan bersama. Manajemen juga mengatur bahwa peran masyarakat dan keluarga serta dorongan positif dalam pendidikan sangatlah baik dan berdampak besar.<sup>15</sup>

Dalam Islam keluarga dipandang sebagai pusat peradaban dan pengembangan masyarakat. Keluarga adalah kesatuan yang terbagi menjadi sejumlah anggota, memiliki kedudukan, fungsi, dan peran tertentu.<sup>16</sup> Keluarga juga merupakan institusi sosial masyarakat yang paling mendasar. Pendidikan keluarga memainkan peran sebagai proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak yang menjadi fondasi pendidikan selanjutnya. Dalam definisi lain, Abdullah memberikan pengertian pendidikan keluarga bahwa segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Hasan Langgulung memberi batasan terhadap pengertian pendidikan keluarga sebagai usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu selaku orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan serta bersikap adil.<sup>17</sup> Quraish Shihab juga menyatakan bahwa adil itu harus dilakukan dan memang ditujukan bagi keseluruhan umat manusia termasuk keluarga.<sup>18</sup> Maka dalam manajemen keluarga bersikap adil merupakan suatu hal yang harus dilakukan yang bertujuan untuk memetakan berbagai hal yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

<sup>14</sup> Leslie W. Rue Terry, George R., *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

<sup>15</sup> Noor Hafidhoh and Anik Indramawan, 'Manajemen Keluarga Dan Masyarakat', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 2020 <<https://doi.org/10.53429/jdes.v7i2.92>>.

<sup>16</sup> Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Sukabumi Jawa Barat*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011).

<sup>17</sup> Zulkifli Syaqui Thontowi, Ahmad Syafii, and Achmad Dardiri, 'Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.01, (2019), 159 <<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.393>>.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Lentera Hati*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000).

dan pengawasan dalam keluarga.

Berdasarkan pengertian tersebut, sebagian ahli mengartikan keluarga secara sempit dan sebagian lagi dalam arti yang luas. Dalam arti sempit, konsep keluarga berdasarkan hubungan darah yang meliputi anak, ayah serta ibu disebut inti dari sebuah keluarga. Keluarga menjadi hal yang penting untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan, khususnya di masa pandemi.<sup>19</sup> Keluarga sebagai objek pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter peserta didik, dimana yang paling penting adalah keterbukaan antara satu dengan lain dan saling bertanggungjawab.<sup>20</sup> Pendidikan yang kurang memperhatikan perubahan dan pembangunan masa depan akan selalu tertinggal. Jeane H. Balatine menyatakan bahwa manfaat pendidikan untuk masyarakat yakni: (a) fungsi seleksi, pembentukan dan alokasi, (a) fungsi sosialisasi, (c) fungsi inovasi dan perubahan dan (d) ) fungsi perkembangan sosial individu. Tujuan pendidikan adalah manusia, maka pendidikan adalah upaya menjadikan manusia seutuhnya.<sup>21</sup> Pendidikan orang tua dianggap sebagai faktor latar belakang yang lebih distal yang memengaruhi praktik pengasuhan dan perilaku anak-anak dalam model pengasuhan terkait keseimbangan energi.<sup>22</sup> Partisipasi yang tinggi mengenai pendidikan dari orang tua memengaruhi anak dalam mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen keluarga adalah mengatur keluarga sebagai unit terkecil untuk mencapai suatu tujuan menggunakan berbagai sumber daya yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berarti Manajemen keluarga dalam mengatur segala sumber daya harusnya berakar dari orang tua yang mengarahkan

---

<sup>19</sup> Francesca Scarpellini and others, 'Distance Learning in Italian Primary and Middle School Children during the COVID-19 Pandemic: A National Survey', *BMC Public Health*, 21.1, (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.1186/s12889-021-11026-x>>.

<sup>20</sup> Leny Nofianti and Angrieta Denziana, 'MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 2010 <<https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>>.

<sup>21</sup> Ariefa Efianingrum, *Pendidikan Dalam Tantangan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: FSP UNY, 2009).

<sup>22</sup> Suvi Määttä and others, 'Parental Education and Pre-School Children's Objectively Measured Sedentary Time: The Role of Co-Participation in Physical Activity', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15.2, (2018), 1–14 <<https://doi.org/10.3390/ijerph15020366>>. however, on the explanatory role of co-participation in PA regarding parental educational differences in children's ST. Preschool-aged children (N = 864, mean age 4.8, 52% boys

<sup>23</sup> Martin Brown and others, 'Parent and Student Voice in Evaluation and Planning in Schools', *Improving Schools*, 23.1, (2020), 85–102 <<https://doi.org/10.1177/1365480219895167>>.

anaknya menjadi seorang yang memiliki kebaikan akidah dan akhlak yang berguna untuk perkembangan dirinya. Namun perlu pula dipahami mengapa pendidikan Islam menjadi tujuan yang seharusnya dicapai dalam manajemen keluarga dan bisa pula menjadi landasan terbentuknya keluarga yang baik.

Dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Muzayyin Arifin, secara jelas beliau memaparkan bahwa pendidikan merupakan upaya pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia, kemudian aspek jasmaniah (fisik) dan rohaniannya (mental), yang dilakukan secara bertahap.<sup>24</sup> Sementara itu, Naquib al-Attas berpendapat bahwa tujuan urgen pendidikan harus dilihat dari sudut pandang kehidupan (filsafat kehidupan) jika sudut pandang kehidupan berlandaskan Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya (*insân khâmil*) menurut Islam. Sederhananya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berciri khas Islam dalam setiap kegiatannya. Maka dari itu, pendidikan yang Islami merupakan pendidikan yang berlandaskan Islam. Sehingga nilai-nilai ajaran Islam benar-benar mewarnai dan melandasi seluruh proses dan kegiatan pendidikan. Ahmad Fu`ad al-Ahnawi mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan perpaduan terpadu antara pendidikan spiritual, pemurnian mental, pendidikan mental dan penguatan fisik (jasmani). Di sini, tujuan dan arah pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Fu`ad al-Ahnawi adalah soal integrasi.<sup>25</sup> Hal itu dapat dipahami karena sekularisasi atau disintegrasi bukan merupakan watak dari Islam.

Setiap kegiatan, usaha, dan tindakan yang terarah untuk menggapai suatu tujuan tertentu harus memiliki landasan yang kokoh dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai ikhtiar membentuk pribadi harus memiliki landasan agar semua kegiatan dan segala rumusan tujuan pendidikan Islam saling terkait dan terintegrasi. Dengan menempatkan ijtihad sebagai landasan pendidikan Islam, pada hakekatnya merupakan proses penerapan syariat dan pendalaman makna yang dilaksanakan oleh para mujtahid Muslim dengan menggunakan penalaran dan berbagai pendekatan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat memberikan solusi dan jawaban hukum atas berbagai masalah dan persoalan masyarakat yang ketentuan hukumnya tidak tercantum dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi. Jadi

<sup>24</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

<sup>25</sup> Sulistyorini Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

wilayah penelitian ijtihad analitis merupakan wilayah penelitian yang cukup luas.<sup>26</sup> Keluasan ini mencakup di segala aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam dan dinamis. Pendidikan Islam harus dijadikan sebagai landasan bagi seorang Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut kemudian diorganisasikan dalam kehidupan keluarga sehingga menjadi dasar dalam menentukan keputusan dan cara bertindak seseorang yang mengamalkan agama. Pengelolaan keluarga yang efektif dan efisien akan tercipta dengan pemahaman tentang pengamalan agama yang benar.

### Kondisi Desa di Sulawesi Tenggara dan di Yogyakarta

Kondisi desa di dua provinsi tersebut memiliki kemiripan yakni warganya memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Namun berdasarkan data, Sulawesi Tenggara memiliki tingkat kualitas pendidikan yang lebih rendah dibandingkan Yogyakarta. Hal tersebut tidak mengurungkan semangat pendidikan masyarakat Sulawesi Tenggara untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga mengalami peningkatan. Meskipun masih ada di beberapa daerah -selain kelurahan Atula- dimana para orang tua membiarkan anaknya dan banyak yang tidak menyekolahkan anaknya. Padahal komunikasi orang tua dengan anaknya harus ditingkatkan karena menurut Karts seorang anak membutuhkan komunikasi yang baik dan berkelanjutan, dorongan dan pengasuhan yang ikhlas dilakukan oleh orang tua.<sup>27</sup> Walaupun status sosial ekonomi keluarga rendah (SES) biasanya dikaitkan dengan prestasi akademik anak-anak yang buruk, tetapi mekanisme yang mendasari hubungan ini kurang dipahami.<sup>28</sup> Dalam hal ini, motivasi dalam pendidikan anak sangat berpengaruh dengan kondisi sosial orang tua.<sup>29</sup> Dua desa yang dijadikan objek penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

<sup>26</sup> Meita Sandra, *Gusdur Dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001).

<sup>27</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa, 2006).

<sup>28</sup> Feng Zhang and others, 'Family Socio-Economic Status and Children's Academic Achievement: The Different Roles of Parental Academic Involvement and Subjective Social Mobility', *British Journal of Educational Psychology*, 90.3, (2020), 561-79 <<https://doi.org/10.1111/bjep.12374>>.

<sup>29</sup> Xiaolin Guo and others, 'Gender Differences in How Family Income and Parental Education Relate to Reading Achievement in China: The Mediating Role of Parental Expectation and Parental Involvement', *Frontiers in Psychology*, 9.MAY, (2018), 1-12 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00783>>.

*Desa Banjaroya secara geografis terletak di lereng bukit Menoreh yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis terletak pada 1°08'–1°43' LS, 104°05'–104°26' BT. Luas wilayah Desa Banjaroya adalah 1.873,93 ha, dengan 65% adalah perbukitan dan 35% daerah landai bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar 0–45%, ketinggian 200-600 mdpl, dengan batas wilayah sebagai berikut. Sebelah utaranya adalah desa Bigaran, kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang, sebelah timurnya adalah desa Bligo, kecamatan Ngluwar, kabupaten Magelang, sebelah selatan adalah desa Banjarharjo, kecamatan Kalibawang, Kulonprogo, dan sebelah baratnya adalah desa Sidoharjo kecamatan Samigaluh, Kulonprogo.*<sup>30</sup>

Desa Banjaroya terdiri dari 19 pedukuhan yaitu; Slanden, Pantog Wetan, Pantog Kulon, Banjaran, Potronalan, Pranan, Klagon, Beji, Kempong, Semawung, Tonogoro, Puguh, Tanjung, Dlingseng, Plengan, Duren Sawit, Promasan, Semagung, dan Kajoran. Karakteristik masyarakat Banjaroya seperti umumnya orang desa yang cenderung masih menjaga adat budaya lokal. Mayoritas penduduknya adalah petani pekebun dan penderes nira (bahan dasar pembuat gula jawa). Pertanian di Banjaroya sebagian besar adalah pertanian lahan kering. Berbagai kesenian tradisional seperti sholawatan, kubra siswa, jathilan, gendul muslimin, strek, gejog lesung dan lain-lain masih terpelihara dan tumbuh subur sampai sekarang. Adapun data pemeluk agama yakni sebagai berikut.

**Tabel. 1 Data pemeluk agama desa Banjaroya<sup>31</sup>**

Agama	Penduduk
Islam	7.063
Katolik	1.714
Protestan	29
Hindu	2
<b>Total Penduduk</b>	<b>8.808</b>

<sup>30</sup> Badan Pusat Statistik, Kepanewon Kalibawang dalam angka tahun 2020, <https://kulonprogokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/a5dfedef5474690e1e3201d1/kapanewon-kalibawang-dalam-angka-2020.html>, diunduh pada tanggal 30 April 2022.

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik, Kepanewon Kalibawang dalam angka tahun 2020, <https://kulonprogokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/a5dfedef5474690e1e3201d1/kapanewon-kalibawang-dalam-angka-2020.html>, diunduh pada tanggal 30 April 2022.

Berdasarkan tabel.1 jumlah penduduk desa Banjaroya adalah 8.808 jiwa yang terbagi dalam empat agama tersebut dan tetap didominasi oleh Islam. Mayoritas pendidikan pada usia produktif berijazah SLTA ke bawah sebanyak 73 % (dari total usia produktif 867 orang), sedangkan usia produktif lulus Perguruan Tinggi 27 %, khusus S1 16 % (dari total 867 usia produktif). Persentase itu dibatasi hanya usia produktif. Apabila dilihat dari jumlah penduduk yang berjumlah 8.808 orang maka presentase akan semakin kecil yang lulusan Perguruan Tinggi.<sup>32</sup> Pandapatan warganya yakni berdasarkan panen yakni 3-4 bulan sekali.

Sedangkan, kelurahan Atula merupakan kelurahan yang terletak di daratan seluas 14,00 km<sup>2</sup>, luasnya 11,39 % dari luas keseluruhan kabupaten Kolaka Timur, provinsi Sulawesi Tenggara. Bagian utaranya adalah desa wungguloko, bagian selatannya adalah kelurahan Welala, dan bagian Timurnya adalah kabupaten Konawe, serta bagian Baratnya adalah desa Tongandiu.<sup>33</sup> Terdiri atas lima dusun. Dengan data pemeluk agama sebagai berikut.

**Tabel.2 Data Pemeluk Agama Kelurahan Atula<sup>34</sup>**

Agama	Penduduk
Islam	1.573
Katolik	17
Protestan	13
Hindu	1.156
Budha	42
<b>Total Penduduk</b>	<b>2.801</b>

Berdasarkan tabel.2 jumlah penduduk kelurahan Atula adalah 2.801, yang sebagian besar bekerja sebagai petani dengan pendapatan perbulan yang tidak menentu berdasarkan hasil panennya. Penennya itu 3-4 bulan dari masa tanam hingga panen. Setiap musim panen tiba, petani bisa meraup keuntungan kurang lebih 15 juta-20 juta dalam satu hektar tanah. Namun itu semua dikurangi dengan modal dan

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Banjaroya, tanggal 30 Januari 2022

<sup>33</sup> Badan Pusat Statisti, Kecamatan Ladongi dalam Angka Tahun 2020, <https://koltimkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/722581bf22b7676859e5bbfa/kecamatan-ladongi-dalam-angka-2020.html>, diunduh tanggal 27 April 2022.

<sup>34</sup> Badan Pusat Statisti, Kecamatan Ladongi dalam Angka Tahun 2020, <https://koltimkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/722581bf22b7676859e5bbfa/kecamatan-ladongi-dalam-angka-2020.html>, diunduh tanggal 27 April 2022.

biaya lainnya. Dari data pendidikan di Kelurahan Atula rata-rata anak Muslim mengenyam pendidikan di Madrasah sementara non-Muslim di sekolah umum. Namun tidak semua Muslim sekolah di Madrasah atau pesantren.<sup>35</sup> Rata-rata siswa melanjutkan studinya hingga ke Jenjang SLTA. Hanya beberapa siswa saja yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena orang tua mereka memiliki lahan yang luas.

### Manajemen Keluarga di desa Banjaroya Yogyakarta

Keadaan ekonomi keluarga menjadi tolok ukur pendidikan anak di Desa Banjaroya. Tidak berbeda jauh dengan masyarakat di Kelurahan Atula. Sebagian besar masyarakat di Desa Banjaroya juga bekerja sebagai Petani. Namun pendidikan umum menjadi alternatif yang dipilih orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Orang tua berpikir, dengan kehidupan yang sederhana sebaiknya anak tidak perlu melanjutkan sekolah dan segera membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Jadi sekolah bukan merupakan hal yang urgen. Kemudian pendidikan Islam sudah tercukupi dalam ritual keseharian. Maka pendidikan menjadi hal yang dinomorduakan ketika orang tua tidak sanggup lagi memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.<sup>36</sup> Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, secara umum (kebanyakan orang tua tidak punya perencanaan yang jelas tentang pendidikan anaknya. Mereka mengalir saja mengikuti ritme kehidupan yang secara ekonomi rata-rata hanya pas-pasan. Kebanyakan mereka adalah petani tegalan, dan beberapa berdagang bagi yang berdomisili dekat pasar atau jalan raya. Mereka berpikiran bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masih sulit. Apalagi untuk memikirkan pendidikan anak, sebaiknya anak langsung membantu orang tua dalam mencari nafkah.<sup>37</sup> Nafkah dalam artian mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarga yang memang sangat tidak sanggup menyekolahkan anaknya.

*Kedua*, hanya beberapa siswa saja yang mampu untuk melanjutkan kuliah, terutama mereka yang orangtuanya bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) atau beberapa orang tua yang memiliki sumber penghasilan lain (selain sebagai petani). Pendidikan

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Kelurahan Atula, tanggal 17 Januari 2022.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Banjaroya, tanggal 30 Januari 2022.

<sup>37</sup> Wawancara dengan salah satu Kepala Keluarga di Desa Banjaroya, Tanggal 26 Januari 2022.

yang maju dan anak-anaknya bisa kuliah, adalah anak dari daerah-daerah yang wilayahnya mayoritas non-Islam.<sup>38</sup> Satu desa setidaknya ada tiga dukuh yang mayoritas non-Muslim. Mereka banyak yang kuliah di luar daerah, karena memang dibiayai dari yayasan; karena wilayah dukuh tersebut berada di daerah perbukitan/pegunungan, sehingga masyarakatnya pun terdiri dari para petani tegalan yang penghasilannya sangat kecil. Berbeda dengan daerah lain yang lebih subur, atau daerah perdagangan. Di wilayah Padukuhan yang mayoritas Muslim mereka rata-rata sekolah di SMK, dengan harapan untuk mendapatkan pekerjaan usai sekolah. Ada pula beberapa keluarga yang juga berupaya menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, yakni bagi orang tua yang memiliki penghasilan lebih dan kehidupannya menengah ke atas. Hubungan antara orang tua di sekolah mungkin menjadi faktor penting dalam menentukan tindakan yang diambil orang tua untuk memenuhi peran mereka dalam proses pendidikan yang dilalui anaknya.<sup>39</sup>

*Ketiga*, beberapa siswa gagal melanjutkan studi, hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang bersangkutan. Ada hubungan antara minat literasi, lingkungan literasi rumah dan pendidikan orang tua juga status pekerjaan.<sup>40</sup> Jadi orang tua tidak bisa memfasilitasi. Dari mereka yang kuliah itupun tidak semuanya berhasil lulus. Penyebabnya karena biaya atau anaknya yang bermasalah misalnya harus menikah. Terkadang juga disebabkan anaknya yang kurang sabar menghadapi kendala-kendala dalam menempuh kuliah. Mayoritas anak-anak mereka bersekolah sampai dengan SLTA (kebanyakan SMK). Dalam konteks paradigma pendidikan, pandangan orang tua tidak banyak berubah.<sup>41</sup>

*Keempat*, religiusitas masyarakat masih dominan sebatas ritual-ritual dan pengurus hari-hari besar Islam (PHBI). Pembinaan agama masyarakat umum juga kurang efektif, akibatnya masjid-masjid menjadi sepi. Anak-anak muda juga kurang tertarik untuk mengikutinya, biasanya hanya didominasi oleh orang tua saja.

<sup>38</sup> Wawancara dengan salah satu Pamong Desa, Tanggal 28 Januari 2022.

<sup>39</sup> Katherine A. Curry and Alexandra Holter, 'The Influence of Parent Social Networks on Parent Perceptions and Motivation for Involvement', *Urban Education*, 54.4, (2019), 535–63 <<https://doi.org/10.1177/0042085915623334>>.

<sup>40</sup> Julia M. Carroll and others, 'Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Preschoolers', *Journal of Research in Reading*, 42.1, (2019), 150–61 <<https://doi.org/10.1111/1467-9817.12255>>.

<sup>41</sup> Wawancara dengan salah satu Pamong Desa, Tanggal 29 Januari 2022.

Paradigma orang tua terhadap pendidikan Islam sangat rendah. Mereka memandang agama sebatas ritual pribadi, ritual pengajian lapangan (35 hari/sekali) dikhususkan bagi beberapa komunitas, ritual mingguan (Shalat jum'at) bagi laki-laki, dan ritual ibadah PHBI. Dengan paradigma itu maka Masjid-masjid menjadi kosong untuk jama'ah salat lima waktu.

*Kelima*, anak maupun orang tua kurang tertarik kepada pendidikan Islam (baik Madrasah maupun Pesantren), kecuali beberapa tokoh Islam yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah atau pesantren itupun dalam jumlah yang sangat sedikit. Sebagian besar masyarakat Muslim di Desa ini belum memandang penting pendidikan agama bagi anaknya. Hal tersebut dibuktikan dengan sangat sedikit anak-anak yang minat untuk bersekolah di lembaga pendidikan Islam. Mereka lebih condong ke pendidikan umum, sepertinya karena pendidikan agama dipandang kurang "keren" di mata anak-anak serta dipandang kurang menjanjikan di mata orang tua. Semua itu dibangun dari pandangan ciri khas lokal kesejarahan secara turun-temurun. Para orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum baik SMK maupun SMA. Pendidikan Agama masih dipandang sesuatu yang kurang penting, kecuali masuk ke SMP atau SMK swasta Islam tetapi bukan karena pendidikan agamanya, melainkan lebih pada kultur budaya dan dipandang lebih murah atau memang karena tidak diterima di sekolah negeri. Mereka yang belajar di pondok pesantren juga ada tetapi sangat jarang.<sup>42</sup>

## Manajemen Keluarga di Kelurahan Atula Sulawesi Tenggara

Keluarga pada hakekatnya merupakan unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki pengaruh yang besar sebagai wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Itupun yang coba dilakukan masyarakat Atula yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Dari hasil bertani inilah, mereka mencoba untuk mengatur keuangan agar cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun mereka tidak lupa untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa masyarakat petani Atula menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai alternatif. Mereka berpikir bahwa walaupun mereka tidak bisa menyekolahkan anak mereka sampai ke perguruan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Banjaroya, tanggal 30 Januari 2022.

tinggi, setidaknya orang tua bisa memberikan pendidikan Agama di Madrasah atau pesantren,<sup>43</sup> secara jelas diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, secara umum masyarakat Atula bekerja sebagai petani. Namun rata-rata petani memiliki perencanaan yang baik mengenai pendidikan anaknya terutama persiapan untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam setingkat SMP dan SMA. Masyarakat petani di daerah Ladongi mengalami perubahan yang signifikan. Mereka menyadari bahwa nilai dalam pendidikan Islam utamanya dapat memberikan pencerahan bagi masa depan seorang anak. Karena untuk dapat hidup yang layak, pendidikan merupakan hal penting yang dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang dinamis. Masalah biaya dan pesimisme tidak menghalangi masyarakat petani khususnya di Kecamatan Ladongi untuk memberikan pendidikan tinggi kepada anak-anaknya. Mereka percaya bahwa pendidikan adalah yang terbaik untuk anak, sehingga sebagian besar pendidikan anak-anak petani di distrik Ladongi selesai dari tahap pendidikan pertama sampai tahap berikutnya. Para orang tua yang benar-benar sadar pendidikan, meskipun dikatakan tidak mampu secara ekonomi, pasti akan berusaha dengan berbagai cara untuk memastikan anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik.<sup>44</sup> Seharusnya harapan pendidikan jauh lebih tidak bergantung pada latar belakang keluarga di masyarakat contohnya pada daerah Asia Timur daripada di Barat, karena orang tua dan anak-anak di masa lalu cenderung memiliki harapan pendidikan yang tinggi, terlepas dari status sosial ekonomi keluarga.<sup>45</sup>

*Kedua*, beberapa petani yang memiliki lahan luas mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data, masyarakat petani di kelurahan Atula menghasilkan tujuh ton pertahun, lebih tinggi dibanding beberapa desa lainnya. Sehingga beberapa anak mampu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan dukungan ekonomi keluarga yang memadai dan orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya hingga Strata-1 dan Strata-2.<sup>46</sup> Jadi bagi orang tua yang merasa belum mampu memberi pendidikan

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kepala Kelurahan Atula, tanggal 17 Januari 2022.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Salah Satu Kepala Keluarga di Kelurahan Atula, tanggal 18 Januari 2022.

<sup>45</sup> Wangyang Li and Yu Xie, 'The Influence of Family Background on Educational Expectations: A Comparative Study', *Chinese Sociological Review*, 52.3, (2020), 269–94 <<https://doi.org/10.1080/21620555.2020.1738917>>.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Kepala Kelurahan Atula, 15 Januari 2022

yang tinggi bagi anaknya dapat menyekolahkan anaknya di lembaga pesantren dan Madrasah, jenjang dasar dan menengah.

*Ketiga*, masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang baik. Ini dibuktikan dengan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di Pesantren, dan bangga terhadap anaknya yang sekolah di pesantren. Orang tua bisa memfasilitasi belajar anak untuk kepentingan kompetensi dan karir anak tersebut.<sup>47</sup> Masyarakat Atula memahami bahwa tanpa dasar agama, seorang anak tumbuh tanpa visi dan misi yang jelas. Disamping itu mereka juga paham bahwa mengatur keuangan sesuai kebutuhan berdampak positif pada kelanjutan pendidikan anaknya.

*Keempat*, walaupun anak kurang tertarik pada pendidikan Islam, tapi mereka mendapat dorongan dan motivasi dari orang tuanya. Dalam hal ini orang tua meyakini bahwa pendidikan Islam yang tertanam pada diri seorang anak akan membawanya ke kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Bimbingan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, tentu sangat berbeda dengan anak yang dididik tanpa bimbingan orang tua. Kecerdasan dan konstruksi motivasi sangat berkaitan dengan peran orang tua.<sup>48</sup> Kompetensi anak sangat bergantung pada tingkat pendidikan orang tua, namun hal tersebut juga tidak mutlak.<sup>49</sup> Orang tua sebagai pemberi motivasi dan penekanan pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan. Analisis tersebut pula bisa digunakan pada manajemen keluarga petani dalam menyekolahkan anak-anaknya dan peran orang tua dalam pendidikan anak di daerah Ladongi. Peran orang tua dalam membesarkan anak di Kecamatan Ladongi diwujudkan dalam bentuk dorongan spiritual, pembentukan karakter dan penciptaan kondisi bagi anak.<sup>50</sup> Sedangkan manajemen keluarga yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki pola pikir maju dan pengaturan keuangan yang baik tentunya akan selalu mendukung keinginan anaknya terutama dalam pendidikan.

---

<sup>47</sup> Lilia Halim and others, 'The Roles of Parents in Cultivating Children's Interest towards Science Learning and Careers', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39.2, (2018), 190–96 <<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.05.001>>.

<sup>48</sup> Gavin T.L. Brown and Hanna Eklöf, 'Swedish Student Perceptions of Achievement Practices: The Role of Intelligence', *Intelligence*, 69, September 2017, (2018), 94–103 <<https://doi.org/10.1016/j.intell.2018.05.006>>.homework and tests

<sup>49</sup> Sum Kwing Cheung, Katrina May Dulay, and Catherine McBride, 'Parents' Characteristics, the Home Environment, and Children's Numeracy Skills: How Are They Related in Low- to Middle-Income Families in the Philippines?', *Journal of Experimental Child Psychology*, 192, (2020), 104780 <<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104780>>.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Atula, tanggal 16 Januari 2022.

Manajemen komunikasi yang baik dan terbuka antara anak dan orang tua perlu dijalin dengan baik, sebab hal ini juga akan sangat berpengaruh dalam penentuan masa depan anak. Orang tua menjadi tahu apa keinginan anak, dan anak pun diharapkan dapat menerima keputusan maupun saran dari orang tua dengan bijak.

*Kelima*, Orang tua sangat senang ketika anaknya masuk di Madrasah dengan predikat unggul seperti MAN Insan Cendekia, Ummushabri, dan beberapa pesantren unggul di Sulawesi Tenggara. Saat ini masyarakat agraris dalam pandangan masyarakat Atula mengakui bahwa pendidikan sangat penting dan harus dilakukan karena pendidikan adalah untuk membekali kehidupan setiap orang, sesuatu yang dapat diamalkan, ilmu yang bermanfaat. Disamping itu pendidikan Islam dapat menuntun mereka menuju keridhaan Allah. Para peneliti melaporkan bahwa intervensi singkat memiliki hasil positif dalam meningkatkan kesadaran guru di masa depan tentang pentingnya keterlibatan keluarga.<sup>51</sup> Para orang tua sangat bangga ketika anaknya mampu bersekolah di madrasah unggul. Salah satu bentuk kebahagiaannya biasanya dijadikan bahan pembicaraan oleh orang tuanya.<sup>52</sup> Biasanya juga keluarga melakukan tasyakuran dengan diterimanya sang anak di madrasah unggulan sebagai bentuk rasa syukur.

### Analisis Perbandingan Manajemen Keluarga di Kelurahan Atula dan Desa Banjaroya

Berdasarkan temuan tersebut, data menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Atula lebih tertarik dengan pendidikan Islam. Sedangkan Masyarakat di desa Banjaroya kurang tertarik, dan lebih memilih menyekolahkan anaknya di pendidikan umum. Data perbandingan dapat dilihat dalam tabel. 3.

---

<sup>51</sup> Joyce L. Epstein, 'School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work', *Journal of Education for Teaching*, 44.3, (2018), 397–406 <<https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465669>>.

<sup>52</sup> Observasi di kelurahan Atula, 18 Januari 2022.

**Tabel 3. Perbedaan Manajemen Keluarga di Atula dan Banjaroya**

Kelurahan Atula	Desa Banjaroya
Secara umum bekerja sebagai petani dan memiliki perencanaan yang baik mengenai pendidikan.	Secara umum (kebanyakan orang tua), tidak punya perencanaan yang jelas tentang pendidikan anaknya.
Beberapa petani dengan kepemilikan lahan yang luas mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.	Hanya beberapa saja yang melanjutkan kuliah, terutama mereka yang orangtuanya PNS.
Masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang baik terbukti dengan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di Pesantren.	Beberapa gagal melanjutkan studi, terutama disebabkan oleh faktor dari anak yang bersangkutan.
Walaupun anak kurang tertarik pada pendidikan agama, namun ada motivasi dan keinginan yang kuat dari orang tua.	Religiusitas masyarakat masih dominan sebatas ritual-ritual dan PHBI.
Orang tua sangat senang ketika anaknya diterima di Madrasah unggulan.	Anak maupun orang tua kurang tertarik kepada pendidikan Islam (baik Madrasah maupun Pesantren).

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan perbedaan yang signifikan antara dua daerah tersebut. Keluarga di kelurahan Atula lebih menekankan pendidikan Islam kepada anak-anaknya dan menyekolahkan anaknya di Madrasah serta pesantren sebagai alternatif. Sedangkan di Desa Banjaroya, masyarakat lebih memilih pendidikan umum sebagai alternatif dalam menyekolahkan anaknya misalnya di SMK. Orang tua juga memiliki tugas untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan.<sup>53</sup> Orang tua memiliki andil besar dalam pilihan tersebut, karena keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak sebelum memasuki sekolah formal. Peneliti melihat bahwa perbedaan ini terjadi karena faktor keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri dari masyarakat Atula yang notabene masyarakatnya adalah Muslim. Sedangkan masyarakat desa Banjaroya yang notabene Muslim tapi tidak tertarik dengan pendidikan Islam merupakan suatu kebiasaan yang sudah ada sejak lama, dimana seharusnya

<sup>53</sup> Arya Ansari and others, 'What Do Parents Want from Preschool? Perspectives of Low-Income Latino/a Immigrant Families', *Early Childhood Research Quarterly*, 52, (2020), 38–48 <<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.007>>.

paradigma pendidikannya harus lebih maju. Makna membesarkan anak bagi komunitas masyarakat petani dalam pendidikan telah berkembang pesat, bagi mereka pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak dan perlu, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengumpulkan pengalaman. Apalagi di dunia yang terus berkembang saat ini, tidak berpendidikan berarti tidak akan mampu mengikuti perubahan sosial dan zaman yang dinamis. Hal ini sesuai dengan yang dikomunikasikan John Dewey, bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaruan pengalaman, sering terjadi dalam hubungan dan pergaulan yang normal antara orang dewasa dan muda, baik yang diusahakan maupun tidak, dan terorganisasi dengan baik.<sup>54</sup> Di semua tingkat pendidikan, siswa dari latar belakang keluarga dengan sumber daya keuangan yang lebih sedikit menghadapi peluang kesuksesan akademis yang menakutkan dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih diuntungkan secara sosial ekonomi.<sup>55</sup> Ajaran keuangan orang tua kepada anaknya memiliki dampak positif pada sikap keuangan individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan anak dalam masa pendidikan.<sup>56</sup>

Proses dalam manajemen keluarga juga harus diawasi dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan keluarga bukan menjadikannya satu-satunya poros. Dalam penelitian, Annika<sup>57</sup> menjelaskan manajemen profesional dalam bisnis keluarga berarti pemahaman yang cukup mendalam tentang tujuan dan makna dominan keluarga pemilik dalam berbisnis untuk dapat menggunakan pendidikan dan pengalaman yang relevan secara efektif dalam bisnis keluarga tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan perhatian atau bimbingan yang disadari. Studi menunjukkan bahwa orang tua mempengaruhi hasil pendidikan anak-anak dengan mengadopsi pola berbasis kelas orang tua dan menyediakan sumber daya budaya yang menanamkan manfaat pendidikan kepada anak-anak mereka.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

<sup>55</sup> Alexander S. Browman and others, 'Perceptions of Socioeconomic Mobility Influence Academic Persistence among Low Socioeconomic Status Students', *Journal of Experimental Social Psychology*, 72, September 2016, (2017), 45–52 <<https://doi.org/10.1016/j.jesp.2017.03.006>>.

<sup>56</sup> Lu Fan and Swarn Chatterjee, 'Financial Socialization, Financial Education, and Student Loan Debt', *Journal of Family and Economic Issues*, 40.1, (2019), 74–85 <<https://doi.org/10.1007/s10834-018-9589-0>>.

<sup>57</sup> 'Professional Management In Family Businesses: Toward An Extended Understanding', *Family Business Review*, 21.1, (2008).

<sup>58</sup> Ran Liu and Yi Lin Chiang, 'Who Is More Motivated to Learn? The Roles of Family

Pada hakikatnya proses tumbuh kembang seorang anak juga butuh sandaran dari orang tua, namun bukan hanya orang tua tetapi juga karena pengaruh dari eksternal. Oleh karena itu, tumbuh kembang anak agar mendapatkan kasih sayang dengan benar adalah orang tua harus mendidik anaknya dengan sadar dan berbagai proses yang terencana dengan masif. Teori modal budaya menekankan bahwa sumber daya, budaya keluarga dan lingkungan menentukan aspirasi dan kualitas pendidikan anak-anak.<sup>59</sup> Pada hakekatnya dukungan keluarga dalam pendidikan membantu anak untuk mengembangkan kompetensinya baik dukungan sosial maupun ekonomi.<sup>60</sup> Karena orang tua bertugas untuk mengembangkan kemampuan anak di rumah dan lingkungan sosial.<sup>61</sup>

## Penutup

Manajemen keluarga dan peranan orang tua pada pendidikan anak mempunyai peranan yang penting. Manajemen keluarga bermakna pengaturan keluarga dalam mempersiapkan berbagai sumber daya untuk keperluan keluarga, terkhusus untuk masa depan anak melalui pendidikan. Bagi masyarakat bertani di Desa Atula, mereka memahami bahwa pendidikan pada umumnya adalah suatu hal yang urgen, orang tua lebih mengutamakan lembaga pendidikan Islam sebagai alternatif dan lebih siap secara finansial untuk menyekolahkan anaknya hingga Madrasah Aliyah. Sementara di Desa Banjaroya, Yogyakarta, lembaga pendidikan umum menjadi alternatif dalam menyekolahkan anak walaupun mayoritas pekerjaan orang tua adalah

---

Background and Teacher-Student Interaction in Motivating Student Learning', *Journal of Chinese Sociology*, 6.1, (2019) <<https://doi.org/10.1186/s40711-019-0095-z>>. teachers are key adults who play an equally important role in determining student experiences through daily interactions in the classroom. This study asks how family and teachers together shape student motivation to learn. Using data from the China Education Panel Survey (CEPS

<sup>59</sup> Zhonglu Li and Zeqi Qiu, 'How Does Family Background Affect Children's Educational Achievement? Evidence from Contemporary China', *Journal of Chinese Sociology*, 5.1, (2018) <<https://doi.org/10.1186/s40711-018-0083-8>>. it is necessary to examine how family background affects children's academic achievement at an early stage. Through analysis of data from the Chinese Family Panel Study in 2010 (CFPS2010

<sup>60</sup> Elizabeth Crouch and others, 'Challenges to School Success and the Role of Adverse Childhood Experiences', *Academic Pediatrics*, 19.8, (2019), 899-907 <<https://doi.org/10.1016/j.acap.2019.08.006>>.

<sup>61</sup> Jun Wei and others, 'Why Does Parents' Involvement in Youth's Learning Vary across Elementary, Middle, and High School?', *Contemporary Educational Psychology*, 56, (2019), 262-74 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.12.007>>.

petani, namun masih sangat kurang dari segi perencanaan, terbukti dengan banyaknya anak yang putus sekolah. Peneliti memandang baik lembaga pendidikan Islam dan pendidikan umum merupakan alternatif terbaik bagi anak di Indonesia. Namun ternyata lembaga pendidikan Islam yang awalnya dipandang sebelah mata, akhirnya mulai bersaing dengan lembaga pendidikan umum sebagai salah satu tujuan pendidikan anak. Namun bukan berarti bahwa lembaga pendidikan umum jauh dari agama. Karena di lembaga pendidikan umum dewasa ini juga mulai menyisipkan nilai-nilai agama dalam pembelajarannya. Peneliti melihat, kajian tentang manajemen keluarga dalam bidang pendidikan perlu diteliti lebih dalam lagi, baik dengan melihat kasus-kasus tertentu di berbagai daerah di Indonesia dengan keragamannya, atau dilakukan dengan pendekatan-pendekatan keilmuan lain yang lebih spesifik sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.[]

#### Daftar Pustaka

- Andri, Melinda Rismawati, Ursula Dwi Oktaviani, and Benediktus Ege, 'MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK PERSIAPAN PENDIDIKAN ANAK', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2019 <<https://doi.org/10.31932/jpmk.v1i1.313>>
- Ansari, Arya, Lilla K. Pivnick, Elizabeth T. Gershoff, Robert Crosnoe, and Diana Orozco-Lapray, 'What Do Parents Want from Preschool? Perspectives of Low-Income Latino/a Immigrant Families', *Early Childhood Research Quarterly*, 52 (2020), 38–48 <<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.08.007>>
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Bahna, Miloslav, 'Study Choices and Returns of International Students: On the Role of Cultural and Economic Capital of the Family', *Population, Space and Place*, 24 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.1002/psp.2082>>
- Browman, Alexander S., Mesmin Destin, Kathleen L. Carswell, and Ryan C. Svoboda, 'Perceptions of Socioeconomic Mobility Influence Academic Persistence among Low Socioeconomic Status Students', *Journal of Experimental Social Psychology*, 72 (2017), 45–52 <<https://doi.org/10.1016/j.jesp.2017.03.006>>

- Brown, Gavin T.L., and Hanna Eklöf, 'Swedish Student Perceptions of Achievement Practices: The Role of Intelligence', *Intelligence*, 69 (2018), 94–103 <<https://doi.org/10.1016/j.intell.2018.05.006>>
- Brown, Martin, Gerry McNamara, Shivaun O'Brien, Craig Skerritt, Joe O'Hara, Jerich Faddar, and others, 'Parent and Student Voice in Evaluation and Planning in Schools', *Improving Schools*, 23 (2020), 85–102 <<https://doi.org/10.1177/1365480219895167>>
- Carroll, Julia M., Andrew J. Holliman, Francesca Weir, and Alison E. Baroody, 'Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Preschoolers', *Journal of Research in Reading*, 42 (2019), 150–61 <<https://doi.org/10.1111/1467-9817.12255>>
- Chen, Qishan, Yurou Kong, Wenyang Gao, and Lei Mo, 'Effects of Socioeconomic Status, Parent-Child Relationship, and Learning Motivation on Reading Ability', *Frontiers in Psychology*, 9 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>>
- Cheung, Sum Kwing, Katrina May Dulay, and Catherine McBride, 'Parents' Characteristics, the Home Environment, and Children's Numeracy Skills: How Are They Related in Low- to Middle-Income Families in the Philippines?', *Journal of Experimental Child Psychology*, 192 (2020), 104780 <<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2019.104780>>
- Conger, Rand D., Katherine J. Conger, and Monica J. Martin, 'Socioeconomic Status, Family Processes, and Individual Development', *Journal of Marriage and Family*, 72 (2010), 685–704 <<https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2010.00725.x>>
- Crouch, Elizabeth, Elizabeth Radcliff, Peiyin Hung, and Kevin Bennett, 'Challenges to School Success and the Role of Adverse Childhood Experiences', *Academic Pediatrics*, 19 (2019), 899–907 <<https://doi.org/10.1016/j.acap.2019.08.006>>
- Curry, Katherine A., and Alexandra Holter, 'The Influence of Parent Social Networks on Parent Perceptions and Motivation for Involvement', *Urban Education*, 54 (2019), 535–63 <<https://doi.org/10.1177/0042085915623334>>
- Efianingrum, Ariefa, *Pendidikan Dalam Tantangan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: FSP UNY, 2009)
- Epstein, Joyce L., 'School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work', *Journal of Education for Teaching*, 44

- (2018), 397–406 <<https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465669>>
- Fan, Lu, and Swarn Chatterjee, 'Financial Socialization, Financial Education, and Student Loan Debt', *Journal of Family and Economic Issues*, 40 (2019), 74–85 <<https://doi.org/10.1007/s10834-018-9589-0>>
- Fitriningsih, 'Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Aqidah', *Musawa*, 8 (2016), 55–68
- Guo, Xiaolin, Bo Lv, Huan Zhou, Chunhui Liu, Juan Liu, Kexin Jiang, and others, 'Gender Differences in How Family Income and Parental Education Relate to Reading Achievement in China: The Mediating Role of Parental Expectation and Parental Involvement', *Frontiers in Psychology*, 9 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00783>>
- Hafidhoh, Noor, and Anik Indramawan, 'Manajemen Keluarga Dan Masyarakat', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 2020 <<https://doi.org/10.53429/jdes.v7i2.92>>
- Halim, Lilia, Norshariani Abd Rahman, Ria Zamri, and Lilia Mohtar, 'The Roles of Parents in Cultivating Children's Interest towards Science Learning and Careers', *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39 (2018), 190–96 <<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.05.001>>
- Hall, Annika, Mattias Nordqvist, 'Professional Management In Family Businesses: Toward An Extended Understanding', *Family Business Review*, 21 (2008)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2015)
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa, 2006)
- Kustini, *Keluarga Harmoni Dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama Di Sukabumi Jawa Barat* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011)
- Li, Wangyang, and Yu Xie, 'The Influence of Family Background on Educational Expectations: A Comparative Study', *Chinese Sociological Review*, 52 (2020), 269–94 <<https://doi.org/10.1080/21620555.2020.1738917>>
- Li, Zhonglu, and Zeqi Qiu, 'How Does Family Background Affect Children's Educational Achievement? Evidence from Contemporary China', *Journal of Chinese Sociology*, 5 (2018) <<https://doi.org/10.1186/s40711-018-0083-8>>
- Liu, Ran, and Yi Lin Chiang, 'Who Is More Motivated to Learn? The Roles of Family Background and Teacher-Student Interaction

- in Motivating Student Learning', *Journal of Chinese Sociology*, 6 (2019) <<https://doi.org/10.1186/s40711-019-0095-z>>
- Määttä, Suvi, Carola Ray, Henna Vepsäläinen, Elviira Lehto, Riikka Kaukonen, Anna Ylönen, and others, 'Parental Education and Pre-School Children's Objectively Measured Sedentary Time: The Role of Co-Participation in Physical Activity', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15 (2018), 1–14 <<https://doi.org/10.3390/ijerph15020366>>
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- De Neve, Jan Walter, and Günther Fink, 'Children's Education and Parental Old Age Survival – Quasi-Experimental Evidence on the Intergenerational Effects of Human Capital Investment', *Journal of Health Economics*, 58 (2018), 76–89 <<https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2018.01.008>>
- Nofianti, Leny, and Angrieta Denziana, 'MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA', *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 2010 <<https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.481>>
- Rajindra, 'Family Management Strategies In Managing Finances Through Small Businesses, Academy Of Strategic Management', *Journal Bussiness and Management*, 19 (2020)
- Salma, Nurul, 'Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Didesa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen', *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5 (2016)
- Sandra, Meita, *Gusdur Dan Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2001)
- Scarpellini, Francesca, Giulia Segre, Massimo Cartabia, Michele Zanetti, Rita Campi, Antonio Clavenna, and others, 'Distance Learning in Italian Primary and Middle School Children during the COVID-19 Pandemic: A National Survey', *BMC Public Health*, 21 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.1186/s12889-021-11026-x>>
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Lentera Hati* (Ciputat: Lentera Hati, 2000)
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011)
- Terry, George R., Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

- Thontowi, Zulkifli Syauqi, Ahmad Syafii, and Achmad Dardiri, 'Manajemen Pendidikan Keluarga: Perspektif Al-Quran Menjawab Urban Middle Class Milenial', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2019), 159 <<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.393>>
- Wangsadanureja, Miftah, 'URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM KELUARGA', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018 <<https://doi.org/10.30868/im.v1i2.279>>
- Wei, Jun, Eva M. Pomerantz, Florrie Fei Yin Ng, Yanhong Yu, Mingzhu Wang, and Qian Wang, 'Why Does Parents' Involvement in Youth's Learning Vary across Elementary, Middle, and High School?', *Contemporary Educational Psychology*, 56 (2019), 262–74 <<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.12.007>>
- Zhang, Feng, Ying Jiang, Hua Ming, Yi Ren, Lei Wang, and Silin Huang, 'Family Socio-Economic Status and Children's Academic Achievement: The Different Roles of Parental Academic Involvement and Subjective Social Mobility', *British Journal of Educational Psychology*, 90 (2020), 561–79 <<https://doi.org/10.1111/bjep.12374>>